

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KALASAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

ARIE NURDIANSYAH
NIM. 09410259

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arie Nurdiansyah
NIM : 09410259
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali keserjanaannya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2013
Yang menyatakan



Arie Nurdiansyah
NIM. 09410259

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Arie Nurdiansyah

NIM : 09410259

Judul Skripsi : Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalasan

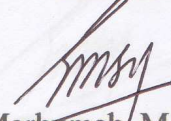
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2013

Pembimbing,



Dr. Marhumah, M.Pd

NIP.19620312 199001 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/468/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 KALASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arie Nurdiansyah

NIM : 09410259

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 16 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



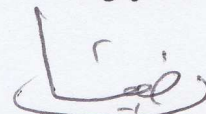
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I



Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

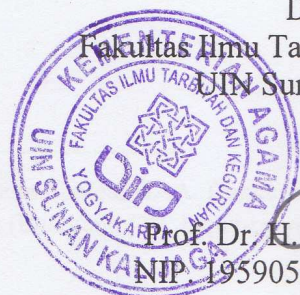


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 31 OCT 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat: 13) .**

* Qomarudin Shaleh, HAA. Dahlan dan Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Alquran*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1985), hal. 475.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN
KEPADA ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEGURUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., yang merupakan Nabi serta Rasul yang paling dimuliakan dan sebaik-baiknya panutan. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Kalasan”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi dan penasihat akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan nasehatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA., selaku penasihat akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan nasehat yang berarti dengan penuh ketegasan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah mentransfer ilmunya dan yang telah membantu secara administrasi dalam menyelesaikan studi.

6. Ibu Hj. Muji Rahayu, M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan.
7. Bapak Wahid S.Ag., dan Bapak Mudrik Asrori, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas VIII tahun 2012/2013 SMP Negeri 1 Kalasan yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Al-Marhum Al-Maghfurlah Abah Najib Salimi dan Ibu Nyai Siti Chamnah Najib, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang selalu memberikan doa, ilmu dan motivasi kepada santri dengan penuh kesabaran.
9. Kedua orang tua Ayahanda M. Hasani dan Ibunda Tati Supiati yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tak terhingga.
10. Adik-adikku tercinta, Tata, Bagus dan Putri sebagai penghilang rasa lelah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan canda dan tawa mereka.
11. Nurafni Fauziah yang selalu memotivasi dan menghiasi hari-hari peneliti.
12. Dewan Asatidz dan teman-teman di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah yang selalu berbagi kehidupan dan ilmunya terutama keluarga Sarkem dan Pituduh.
13. Mahasiswa seperjuangan PAI angkatan 2009, khususnya keluarga Classix yang akan menjadi cerita dan kenangan yang tak terlupakan.
14. Famiglia As-Sa'adah Yogyakarta yang selalu berbagi cerita dan kehidupan.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dapat diterima Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Akhir kata, semoga skripsi yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan pendidikan agama Islam khususnya dan bagi semua kalangan. Amin.

Yogyakarta, 23 September 2013

Penyusun

Arie Nurdiansyah

NIM. 09410259

ABSTRAK

ARIE NURDIANSYAH. Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013. Siswa SMP secara umum sudah sedikit mampu bersikap dalam menghadapi siswa atau orang lain yang berbeda dengan dirinya. Namun pada siswa perempuan keadaan terjadi sebaliknya, yang cenderung membentuk geng atau kelompok. Kemudian adanya pengelompokan kelas-kelas khusus memungkinkan menjadikan siswa hanya ingin berinteraksi dengan teman sekelasnya. Selain itu pula adanya latar belakang agama dan ekonomi yang berbeda membuat siswa terkadang hanya ingin berteman dengan ekonomi dan agama yang sama dengan dirinya. Melalui penanaman dan penekanan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi PAI kiranya mampu merespon konflik-konflik yang ada, menghormati perbedaan dan berkontribusi bagi berkembangnya sikap toleransi terutama pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan.

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian ekspos fakto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 196 siswa. Penentuan sampel menggunakan nomogram Harry King dengan 123 jumlah sampel dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis instrumen melalui analisis validitas dan analisis reliabilitas. Analisis data melalui uji normalitas *Chi Kuadrat*, analisis korelasi *Kendall's Tau* dan koefisien determinasi menggunakan *SPSS 16 for Window*.

Hasil penelitian ini yaitu nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII yaitu sikap terbuka dalam berfikir dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi, toleransi, sikap saling menghargai dan membangun saling percaya atau husnuzan, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, interpenden, rekonsiliasi nirkekerasan, pengakuan terhadap HAM dan apresiasi terhadap pluralitas budaya. Sikap toleransi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan yaitu saling menghargai menghormati sesama siswa yang berbeda agama dan latar belakang keluarganya, tidak pernah membedakan dalam berteman dan saling menghormati terhadap keyakinan masing-masing. Hasil uji normalitas nilai-nilai multikultural pendidikan agama Islam kelas VIII sebesar 43.683 dan uji normalitas sikap toleransi siswa sebesar 40.33. Analisis korelasi *Kendall's Tau* koefisien korelasi sebesar 0.556 yang menunjukkan adanya hubungan yang substantif. Nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas VIII mempunyai pengaruh sebesar 30.9136% terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	21
G. Hipotesis Penelitian	37
H. Sistematika Pembahasan	38
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 KALASAN.....	 40
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	40
B. Sejarah dan Proses Perkembangan	41
C. Visi dan Misi	42
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru dan Karyawan	44
F. Keadaan Siswa	45
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	47
 BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 50
A. Hasil Penelitian	50
1. Pengembangan Nilai-nilai Multikultural Dalam Materi PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan	50
2. Hasil Validitas dan Reliabilitas	60
3. Analisis Data	62

B. Pembahasan	64
BAB IV : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-Kisi Instrumen Nilai-Nilai Multikultural Sebelum <i>Experts Judgment</i>	28
Tabel 2.	Kisi-Kisi Instrumen Sikap Toleransi Siswa Sebelum <i>Expert Judgment</i>	29
Tabel 3.	Skor Alternatif Positif	30
Tabel 4.	Skor Alternatif Negatif	31
Tabel 5.	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kalasan	43
Tabel 6.	Data Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik SMP N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2012-2013	45
Tabel 7.	Data Agama Peserta Didik SMP N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2012/2013	46
Tabel 8.	Presentase Tiap Aspek Materi PAI Bermuatan Nilai-Nilai Multikultural	59
Tabel 9.	Hasil Reliabilitas instrumen.....	61
Tabel 11.	Hasil Uji Normalitas <i>Chi Kuadrat</i>	62

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Faktor Pengaruh Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII	65
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia berbeda-beda, baik dari fisik, suku maupun kebangsaan. Hikmah dari perbedaan tersebut ditujukan agar manusia saling mengenal dan menjalin komunikasi antar sesama, bukan saling mengunggulkan satu sama lain. Karena hakekatnya dihadapan Allah hanya yang paling bertakwalah yang dimuliakan. Perbedaan individu tersebut menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang multikultural.

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia.¹ Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari motto NKRI yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti Indonesia bangsa yang terdiri dari beragam suku dan ras, yang mempunyai budaya, bahasa, dan agama yang berbeda-beda tetapi dalam kesatuan Indonesia. Seiring berjalannya waktu, penerapan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” pun diterapkan berat sebelah. Artinya, semangat “ke-ika-an” lebih menonjol daripada semangat ke-bhinneka-annya dalam pengelolaan negara Indonesia sehingga menimbulkan berbagai persoalan seperti yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini seperti korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, separatisme, sikap intoleran dan perusakan lingkungan. Persoalan-persoalan

¹. M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), hal. 3.

di atas pemicunya adalah karena terjadi perbedaan, baik kepentingan individu maupun kelompok.

“Konflik sosial antar kelompok yang masih timbul di masyarakat berkaitan dengan paradigma pembangunan dan pendidikan yang dianut selama ini”.² Artinya, bahwa paradigma yang dianut masih belum tepat untuk masyarakat Indonesia yang heterogen. Termasuk pihak yang harus bertanggung jawab dalam hal ini adalah kalangan pendidikan. Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan masalah konflik yang terjadi dimasyarakat. Minimal, pendidikan harus mampu memberikan penyadaran (*consciousness*) kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan.³

Sementara itu, konsep dan praktik pendidikan Islam banyak dikritik karena mempraktikkan proses pendidikan yang eksklusif, dogmatik dan kurang menyentuh aspek moralitas. Indikatornya terlihat pada proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang lebih menekankan sisi keselamatan individu dan kelompoknya sendiri dari pada keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain di luar diri dan kelompoknya sendiri.⁴

Kondisi pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan Islam yang digambarkan di atas, menurut para pengamat pakar pendidikan Indonesia

². Muhammad Yusri FM., *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-agama di Indonesia* Vol. 3, No. 2, (Yogyakarta: Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 3.

³. Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 5.

⁴. Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3-4.

tidak lagi memadai untuk masyarakat Indonesia yang beragam. Penanaman nilai-nilai multikultural dirasa sangat penting untuk merespon konflik-konflik yang ada. Selain itu nilai-nilai multikultural mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap toleran dan menghormati perbedaan masyarakat Indonesia yang multikultural. Karena adanya anggapan bahwa melalui implementasinya akan dapat dikembangkan budaya toleransi terutama di sekolah.

Toleransi merupakan suatu sikap menghargai, membolehkan dan menerima orang lain untuk beragama, berkepercayaan, berpendirian dan berpendapat berbeda dengan diri individu. Rendahnya sikap toleransi terhadap sesama akan menciptakan jurang pemisah yang semakin dalam si kaya dan si miskin, meningkatkan potensi perpecahan dan kecemburuan sosial di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penelitian pendahuluan, siswa SMP Negeri 1 Kalasan pada kelas VII belum dapat menerima hal-hal yang berbeda dengan dirinya dan juga mudah terprovokasi oleh teman lain dikalangan mereka. Sementara pada kelas VIII dan IX sudah sedikit mampu bersikap dalam menghadapi siswa atau orang lain yang berbeda dengan dirinya. Kemudian adanya perbedaan dalam menyikapi perbedaan disekitar siswa, antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Jika siswa laki-laki sebagian besar sudah mampu memahami teman-teman yang berbeda dengan dirinya, namun pada siswi perempuan keadaan terjadi sebaliknya. Pada usia tersebut siswi

perempuan cenderung membentuk geng atau kelompok, dan antar kelompok terkadang masih sulit saling menerima perbedaan yang ada.

Kemudian hal lain yang berbeda dari SMP Negeri 1 Kalasan dengan sekolah lainnya yaitu adanya kelas-kelas khusus, yaitu kelas olahraga, kelas linguistik, dan kelas TI. Pengelompokan tersebut memungkinkan menjadikan siswa hanya ingin berinteraksi dengan teman sekelasnya. Selain itu pula adanya latar belakang agama dan ekonomi yang berbeda membuat siswa terkadang hanya ingin berteman dengan ekonomi dan agama yang sama dengan dirinya. Penanaman dan penekanan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi PAI dirasa perlu untuk menumbuhkan sikap toleransi antar siswa SMP Negeri 1 Kalasan melihat dari adanya pengelompokan kelas dan latar belakang yang berbeda tersebut.

Menyadari pentingnya masalah tersebut maka pendidikan agama Islam bertujuan mencetak siswa bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah sudah semestinya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada terutama pada siswa melalui penanaman dan penekanan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi PAI. Selain itu nilai-nilai multikultural yang ada pada materi PAI kiranya mampu memberi kontribusi bagi berkembangnya sikap toleransi siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan?
2. Bagaimanakah sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 kalasan?
3. Apakah ada pengaruh pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan
- b. Megetahui sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 kalasan
- c. Mengetahui pengaruh pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah khazanah pengetahuan dan sarana refleksi bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Kalasan khususnya guru PAI agar tercapainya tujuan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai multikultural terhadap sikap toleransi di lingkungan sekolah.
- b. Solusi alternatif terkait permasalahan sosio-kultural baik pada bangsa Indonesia secara umum dan secara khusus pada pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- c. Sumbangan penelitian intelektual bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya pada jurusan pendidikan agama Islam dan bagi para pemerhati pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Maemunah dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006)*.⁵ Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural

⁵. Maemunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam; Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006*, (Yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2006).

yang terkandung dalam panduan pengembangan silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006 mencapai angka 52% dari jumlah keseluruhan materi yang dikembangkan. Angka presentase tersebut memberikan indikasi bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam materi PAI sudah mencapai separuh dari keseluruhan materi dan cukup terakomodasi. Selain pengembangan dalam materi, faktor yang paling menentukan adalah pendidik serta strategi yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

2. Skripsi Arief Darmawan dengan judul *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta*.⁶ Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa sikap toleransi antar umat beragama siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta termasuk cukup bagus dalam realitas interaksi di lingkungan sekolah. Kemudian pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama siswa. Disamping itu sikap toleransi antar umat beragama siswa dipengaruhi oleh penambahan materi toleransi antar umat beragama dalam pendidikan agama islam secara kontinyu dan mayoritas personalia pendidik dan tenaga administratif di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta beragama Islam.

⁶. Arief darmawan, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani*, (Yogyakarta: PAI Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2007).

3. Skripsi Itsna Fitria Rahmah dengan judul *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas XI di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*.⁷

Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa munculnya mata pelajaran pendidikan religiositas dilatarbelakangi adanya sebuah perkembangan masyarakat Yogyakarta yang plural. Materi religiositas tidak hanya dogmatik saja, tetapi lebih ke arah penyampaian materi lintas agama (agama apapun dapat disampaikan). Pendidikan religiositas dapat meningkatkan sikap toleransi siswa beda agama kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya.

Setelah peneliti telusuri pustaka maupun skripsi yang ditulis oleh karya-karya orang lain, penyusun belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkhususkan kajian pada pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa. Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan.

⁷. Itsna Fitria Rahmah, *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas XI di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: PAI Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga: 2012.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Multikultural

a. Nilai

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih dari itu nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Jadi, nilai bersifat lebih mendasar dan stabil sebagai bagian dari ciri kepribadian, sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek.⁸ Nilai merupakan determinasi dari sikap yang sudah pasti suatu sikap tunggal seseorang disebabkan oleh banyak nilai. Dalam kaitannya dengan pendidikan, muatan materi dalam materi pelajaran harus sarat dengan nilai baik diintegrasikan maupun diinterkoneksi pada materi yang lain sehingga harapannya siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ada pada materi pelajaran tersebut yang memberikan dampak pada keluasaan dalam pola pikir dan tingkah lakunya. Terutama mata pelajaran yang mengharapkan adanya penekan lebih pada nilai, contohnya pendidikan agama. Dalam hal ini pendidikan agama Islam, yang mana dalam mengemas materinya bersumber pada nilai-nilai ke-Islaman.

⁸. Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 9

b. Multikultural

Secara sederhana multikultural bermakna keragaman budaya. Istilah multikultural dari aspek kebahasaan mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu multi yang berarti plural, kultural berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah kultur mengandung arti yang berjenis-jenis, bukan sekedar pengakuan akan adanya yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi yang sangat luas dan kompleks karena berhubungan dengan ideologi, politik dan ekonomi.⁹ Semakin banyak kelompok masyarakat yang muncul, maka semakin beragam pula masing-masing kultur yang ada.

Untuk dapat memahami arti multikultural dalam kaitannya dengan pendidikan, secara etimologis terdiri atas dua terma, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan secara terminologi pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Dengan demikian, pendidikan multikultural merupakan proses yang dapat diartikan sebagai proses pengembangan sikap dan tata

⁹. Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 42.

laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan proses, perbuatan dan cara-cara mendidik yang menghargai pluralitas dan heterogenitas secara humanistik.¹⁰

c. Nilai-nilai Multikultural

Beberapa nilai multikultural yang ada sekurang-kurangnya terdapat indikator-indikator sebagai berikut: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*), memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nir kekerasan.¹¹ Selain itu untuk memahami nilai-nilai multikultural secara umum terdapat empat nilai inti (*core values*) antara lain: *Pertama*, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. *Kedua*, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia, *Ketiga*, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. *Keempat*, pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.¹²

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ternyata sangat kompatibel dengan doktrin-doktrin Islam dan pengalaman historis umat Islam.

¹⁰. Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2007), hal. 48.

¹¹. Zakiyyudin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga: 2005), hal. 78-84.

¹². H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari Perspektif Studi Kultur*, (Magelang: Indonesia Ters, 2005), hal. 171.

Adapun doktrin Islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan antara lain, ditemukan keberadaannya dalam Al-Qur'an surat al-Syura (42): 38, al-Hadid (57): 25, dan al-A'raf(7): 181. Ketiga ayat al-Qur'an di atas memberikan landasan moral dan etik bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, baik dalam soal ucapan, sikap, maupun perbuatan. Perlakuan adil di sini, menurut latif, berkaitan dengan interaksi sosial antara orang muslim satu dengan orang muslim lainnya dan antara orang muslim dengan orang non-muslim.¹³

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴ Kemudian pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.¹⁵

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pembenahan perilaku, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang

¹³. Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 3.

¹⁴. Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2008), hal. 32.

¹⁵. Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 8.

mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan ilmunya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama di Indonesia adalah untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan keberagamaan peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama. Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki tujuan eksklusif, tetapi juga tujuan inklusif. Secara eksklusif ia diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagamaan Islam yang dibawa peserta didik dari lingkungan keluarganya. Secara inklusif, ia diharapkan mampu mengantarkan mereka menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa.¹⁶

¹⁶. Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 14.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran materi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu materi harus mampu mengantarkan siswa menjadi individu yang digambarkan dalam tujuan. Oleh karena itu, penentuan materi pengajaran harus berdasarkan pada tujuan, cakupan materi, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Secara garis besar materi dalam pendidikan agama Islam dibedakan menjadi empat jenis yaitu:¹⁷

1. Dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu berpendidikan yang diidealkan. Dalam pendidikan agama Islam, hal ini bahwa materi tersebut diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai sosok keberagaman yang tercermin dalam dimensi-dimensinya. Diantara materi tersebut adalah materi yang ada dalam ilmu tauhid (dimensi kepercayaan), fiqh (dimensi perilaku ritual dan sosial), akhlak (dimensi komitmen).
2. Sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi dasar ini tidak secara langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagaman mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar. Diantara

¹⁷ . Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 15-17.

subyek yang berisi materi ini adalah tafsir dan hadits, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik.

3. Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagamaan, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Yang tergolong dalam materi ini, dalam pendidikan agama Islam diantaranya adalah bahasa Arab. Penguasaan materi ini tidak dimaksudkan agar peserta didik nantinya menjadi manusia yang berbahasa Arab, akan tetapi penguasaan materi tersebut dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman materi dasar yang pada umumnya ditulis dalam bahasa Arab.
4. Pengembangan personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagamaan ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama. Diantara materi yang masuk dalam kategori ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik dimasa lampau maupun kontemporer. Materi ini tidak secara langsung meningkatkan dimensi-dimensi keberagamaan dan toleransi beragama, tetapi maupun menanamkan nilai-nilai kepribadian yang dapat mendorong individu mengembangkan keberagaman maupun hubungannya dengan umat agama lain.

Dari uraian tersebut di atas, maka materi pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagamaan Islam secara komprehensif. Hal ini berarti akan meliputi materi yang diantaranya tercakup dalam bahasan ilmu-ilmu: tauhid/aqidah, fiqh/ibadah, akhlak, studi al-Qur'an dan hadits, bahasa Arab dan Tarikh Islam. Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu tersebut, diharapkan keberagamaan peserta didik yang tercermin dalam dimensi-dimensinya, akan berkembang meningkat sesuai dengan yang diidealkan dan materinya juga harus mencakup pemahaman tentang pokok-pokok ajaran agama lain, khususnya yang ada kaitannya dengan kehidupan bersama.

4. Sikap Toleransi

a. Sikap

Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹⁸ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang. Tiga komponen tersebut yaitu, komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif sebagai struktur pembentukan sikap. Adapun penjelasan ketiga komponen tersebut sebagai berikut:¹⁹

Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Maksudnya, komponen kognitif

¹⁸. Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 5.

¹⁹. *Ibid.*, hal. 24-28.

berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kemudian komponen afektif merupakan subjektif individu terhadap suatu objek sikap yang menyangkut aspek emosional. Sedangkan komponen konatif atau sering disebut dengan komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.²⁰

²⁰. Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 30.

b. Sikap Toleransi

Secara harfiah, toleransi berarti sikap menenggang (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan dan sebagainya).²¹ Seseorang dinyatakan bersikap toleran jika dapat menghargai, membolehkan dan menerima keberagaman dan perbedaan yang ada pada orang lain baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu perlu ada penekanan kembali bahwa tidak benar pemahaman toleransi sebagai pengebirian hak-hak individu atau kelompok tertentu untuk disesuaikan dengan kondisi atau keadaan individu maupun kelompok lain. Tumbuhnya sikap toleransi dalam setiap individu maupun kelompok, dapat mengandung dialog untuk saling mengkomunikasikan dan menjelaskan perbedaan serta ada saling pengakuan.

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan Pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negatif dari umat lain. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran siswa dalam bersikap toleransi di sekolah melalui pendidikan agama berwawasan multikultural. Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam harus berorientasi pada sikap toleransi siswa.

²¹. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N. Balai Pustaka, 1990), hal. 955.

Sikap toleransi dapat ditinjau dari indikator-indikator sebagai berikut:²²

1. Mengakui hak setiap orang; suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang dalam menentukan perilaku dan sikapnya masing-masing dengan tidak melanggar hak orang lain.
2. Menghormati keyakinan orang lain; tidak dibenarkan seseorang atau golongan tertentu yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri berkaitan dengan keyakinan ataupun keberagaman kepada orang ataupun golongan.
3. *Agree in disagreement*; setuju dalam perbedaan. Prinsip ini selalu diungkapkan oleh mantan menteri agama; Prof. Dr. H. Mukti Ali, perbedaan tidak harus ada permusuhan dan pertentangan.
4. Saling mengerti; tidak saling menjelekkan; tidak saling membenci dan selalu saling menghargai satu sama lain.
5. Kesadaran dan kejujuran; sifat ini dicontohkan dalam sebuah bus umum, ada seorang anak kecil yang menangis. Orang yang tidak sadar dan tidak memiliki rasa toleransi tentu ia akan menggerakkan atau mengumpat, tapi bagi mereka yang memiliki kesadaran dan kejujuran yang tinggi ia akan menekan perasaannya atau bahkan merasakan kasihan, karena toh ia pernah mengalami hal yang demikian.

²². Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), hal. 23-25.

6. Jiwa falsafah pancasila: dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita mempunyai dasar pancasila sebagai rujukan bagi kedamaian suatu bangsa, maka pancasila merupakan jalan tengah diantara berbagai suku, golongan, agama dan lain sebagainya.

5. Pengembangan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi

Pengembangan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam materi pendidikan Agama Islam merupakan pendukung terhadap sikap toleransi, nilai-nilai multikultural tersebut diintegrasikan dalam materi-materi pendidikan agama Islam. Materi-materi yang ada dalam PAI mampu mengantarkan siswa memiliki nilai-nilai multikultural, salah satunya yaitu sikap toleransi. Dengan kata lain peserta didik diharapkan nantinya memiliki karakteristik sosok manusia yang memiliki keberagamaan Islam yang tinggi sekaligus memiliki sikap toleransi siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang perlu dipahami disini nilai-nilai multikultural bukan sebagai objek, melainkan dilibatkan secara timbal balik dalam kehidupan siswa sebagai bagian dari kehidupan mereka. Untuk itu, bisa dipahami pula bahwa masyarakat sebagai tempat belajar siswa juga harus dijadikan konten kurikulum berbasis multikultur. Karena pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan itu dengan

semangat egaliter dan toleran.²³ Toleransi merupakan salah satu kunci utama untuk mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah dan langsung di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ekspos fakto. Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian *ex-postfacto* keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Pembagian penelitian *ex-postfacto* menjadi dua jenis, yaitu *correlation study* dan *criterium group study*.²⁴

Dalam penelitian ini, jenis jenis penelitian *ex-postfacto* yang digunakan adalah jenis penelitian yang kedua, yaitu *criterium group study* atau lebih populer disebut *causal comparative research* (penelitian kausal komparatif). Pendekatan kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti

²³. Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 12.

²⁴. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 165.

yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian berusaha dicari variabel penyebabnya.²⁵

2. Metode Penentuan Subjek

Yang dimaksud dalam metode penentuan subjek disini yaitu usaha penentuan sumber data, artinya dari mana sumber data diperoleh. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan
- b. Guru Pendidikan Agama SMP Negeri 1 Kalasan
- c. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan

Secara operasional, penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu teknik populasi dan teknik sampling. Penentuan subyek dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa SMP Negeri 1 Kalasan yaitu:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan tahun pelajaran 2012/2013. Mengenai

²⁵. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 171.

²⁶. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 117.

jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 196 yang merupakan siswa muslim kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁷ Sedangkan cara pengambilan sampel sendiri disebut dengan teknik sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel menggunakan nomogram Harry King. Dari jumlah populasi sebesar 196 dengan menggunakan kepercayaan sampel terhadap populasi sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil $0,63 \times 196 = 123,48$ sampel atau dibulatkan menjadi 123 jumlah sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan karena anggota populasi homogen.²⁸

²⁷. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 118.

²⁸. Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 241.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (*independent*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap toleransi siswa kelas VIII.

3. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data.³⁰

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui:

a. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian tidak hanya sebatas mengamati dengan mata saja. Observasi yang juga disebut pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap

²⁹. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 61.

³⁰. *Ibid.*, hal. 193.

suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap gejala subyek yang diteliti.

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³¹

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan sumber primer karena peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner).

c. Metode Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh keterangan, tanggapan, pendapat secara lisan dari narasumber, guna memperoleh data secara langsung. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancara guna memperoleh data yang penulis butuhkan antara lain:

³¹. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 199.

³². Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, Ed-revisi, 2010), hal. 198.

1. Siswa SMP Negeri 1 Kalasan
2. Guru Pendidikan Agama SMP Negeri 1 Kalasan
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb.³³

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Kalasan dan silabus materi PAI kelas VIII.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mempermudah dalam penelitian dan hasil yang dicapai lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

a. Angket (kuisiner)

Instrumen yang berupa angket dan berjumlah 2 buah instrumen, sebagai berikut:

1. Instrumen nilai-nilai multikultural dalam materi PAI SMP kelas VIII
2. Instrumen sikap toleransi siswa kelas VIII

³³. *Ibid.*, hal. 201.

Dalam menyusun instrumen untuk mengukur variabel-variabel tersebut diatas peneliti mengembangkan sendiri melalui kajian teori yang telah dibahas terdahulu kemudian membuat kisi-kisinya terlebih dahulu, kemudian dibuat indikatornya setelah itu baru dijabarkan dalam beberapa item soal. Berikut ini adalah kisi-kisinya:

Pertama peneliti membuat kisi-kisi untuk 10 butir instrumen nilai-nilai multikultural dalam materi PAI SMP kelas VIII dan 6 butir instrumen sikap toleransi siswa kelas VIII. Dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi PAI Kelas VIII Sebelum *Experts Judgment*

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
1	Belajar hidup dalam perbedaan (sikap toleransi/ <i>tasamuh</i>)	1, 11, 21	3
2	Sikap saling menghargai	2, 12, 22	3
3	Terbuka dalam berfikir	3, 13, 23	3
4	Membangun saling percaya (<i>husnudzan</i>)	4, 14, 24	3
5	Interpenden (sikap saling membutuhkan/saling ketergantungan)	5, 15, 25	3

6	Rekonsiliasi nirkekerasan	6, 16, 26	3
7	Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia (HAM)	7, 17, 27	3
8	Apresiasi terhadap pluralitas budaya	8, 18, 28	3
9	Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia	9, 19, 29	3
10	Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi	10, 20, 30	3
Jumlah			30

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII

Sebelum *Expert Judgment*

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
1	Mengakui hak setiap orang	1, 7, 13	3
2	Menghormati keyakinan orang lain	2, 8, 14	3
3	<i>Agree in disagreement</i>	3, 9, 15	3
4	Saling mengerti	4, 10, 16	3
5	Kesadaran dan kejujuran	5, 11, 17	3
6	Jiwa falsafah pancasila	6, 12, 18	3
Jumlah			18

1. Uji coba dengan skala

Pada pembuatan instrumen ini dipergunakan skala *Likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Rentang skala, pada dasarnya ganjil dengan rentang 3, positif (menerima), nol (netral), negatif (menolak), karena rentang tersebut membentuk suatu kontinum (garis bersambung), maka rentangnya dapat diperluas menjadi 5 bahkan 7 atau 9.³⁴ untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor dengan 5 alternatif pilihan. Untuk pernyataan positif dan pernyataan negatif alternatif pilihan diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3

Skor Alternatif Positif

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

³⁴. Nana Syaodih. S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 240.

Tabel 4

Skor Alternatif Negatif

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Pengujian ini diperlukan karena menurut Sugiono dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian yang valid dan reliabel juga.³⁵

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang

³⁵. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 173.

rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.³⁶

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁷ Macam validitas dibedakan menjadi tiga, yaitu validitas konstruk, validitas isi dan validitas eksternal. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli atau *experts judgement*.³⁸ Dalam penelitian ini dosen ahli dalam bidang multikultural yang direkomendasikan oleh dosen pembimbing yaitu Dr. Muqowim, M.Ag dan Dr. Karwadi, M.Ag.

Kemudian peneliti menyusun 30 butir instrumen nilai-nilai multikultural dan 18 instrumen sikap toleransi berlandaskan pada teori yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen. Selanjutnya instrumen yang telah peneliti susun di ajukan ke dosen ahli guna mengadakan koreksi dan penyesuaian kembali dari

³⁶. Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 144-145.

³⁷. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 173.

³⁸. *Ibid.*, hal. 177.

teori yang menyangkut dengan konstruk yang relevan. Saran dari Dr. Karwadi, M.Ag yaitu teori yang digunakan peneliti dalam kisi-kisi sudah baik sedangkan rumusan pertanyaan dalam kuesioner belum secara keseluruhan menunjukkan nilai dasar dari multikultural dan toleransi. Kemudian peneliti diberi saran hendaknya mempertimbangkan untuk tidak selalu menggunakan kalimat negatif. Sedangkan saran dari Dr. Muqowim, M.Ag yaitu secara umum sudah sesuai dengan semangat multikultural dan toleransi, akan lebih baik jika dikategorikan misalnya sikap yang menampilkan nilai-nilai multikultural dan toleransi di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan lain-lain.

Saran dosen ahli setelah pengujian secara konstruk maka dihasilkan 20 butir instrumen nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas VIII dan 15 butir instrumen sikap toleransi yang kemudian diteruskan dengan uji validitas instrumen ke kelas VIII A dan C SMP Negeri 1 Kalasan. Keterangan terperinci bisa dilihat dilampiran.

Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor itu positif dan besarnya 0,3 ke

atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji yang digunakan adalah dengan rumus Alpha. Karena bahwa rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun skor reliabilitasnya adalah 0,70.³⁹

Apabila diperoleh angka negatif, menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.⁴⁰

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan berisi pertanyaan– pertanyaan yang akan diajukan guna memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pedoman wawancara akan peneliti gunakan dalam mewawancarai subjek penelitian sehingga

³⁹. Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 171.

⁴⁰. *Ibid.*, hal. 245.

peneliti memiliki kendali sesuai dengan data yang ingin diperoleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴¹ Selain itu peneliti juga akan mencoba mencari dokumentasi baik ke pihak sekolah maupun sumber lain sebagai bahan pendukung penulisan penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.⁴² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok jika sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel itu dilakukan dengan secara random. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan statistik non parametris. Penggunaan statistik non parametris karena dalam penelitian ini asumsi-asumsi yang menyatakan dapat digunakannya statistik parametrik ternyata tidak terpenuhinya banyak asumsi yaitu

⁴¹. Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 193.

⁴². Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 207.

data yang ada harus berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal, yaitu data yang jumlah di atas dan di bawah rata-rata adalah sama dan dalam regresi juga harus terpenuhi asumsi linieritas.

Pada uji prasyarat yang pertama, yaitu uji normalitas. Teknik yang digunakan adalah dengan kertas peluang dan Chi Kuadrat.⁴³ Pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Formula Chi Kuadrat*. Apabila harga Chi kuadrat yang diperoleh melalui perhitungan lebih kecil atau sama dengan harga Chi kuadrat tabel, maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila lebih besar dinyatakan tidak normal. Namun pada penelitian ini asumsi bahwa harga perhitungan lebih kecil dari Chi kuadrat tabel tidak terpenuhi, maka langsung digunakan analisis menggunakan nonparametrik.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap ada dan tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih.⁴⁴ Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang menunjukkan arah dan kaitannya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk

⁴³. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 241.

⁴⁴. *Ibid*, hal. 212.

hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Hubungan variabel dinyatakan positif, bila nanti suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain dan sebaliknya bila suatu variabel diturunkan maka akan menurunkan variabel yang lain. Hubungan variabel dinyatakan negatif, bila nanti satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain dan juga sebaliknya bila nilai satu variabel diturunkan, maka akan menaikkan nilai variabel yang lain.

b. Analisis Korelasi

Statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi, misalnya data yang dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik nonparametris sering disebut "*Distribution free*" (Bebas Distribusi).⁴⁵

Adapun untuk mengukur jenis korelasi, digunakan korelasi *Tau Kendall's*. Korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif. Dalam perhitungan nantinya akan digunakan bantuan SPSS untuk menghitung korelasinya. Adapun ukuran korelasi adalah sebagai berikut:

⁴⁵. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 211.

- 0,70 – 1,00 (baik plus maupun minus) menunjukkan adanya derajat asosiasi yang tinggi.
- 0,40 – < 0,70 (baik plus maupun minus) menunjukkan hubungan yang substantial.
- 0,20 – < 0,40 (baik plus maupun minus) menunjukkan adanya korelasi yang rendah.
- < 0,20 (baik plus maupun minus) berarti dapat diabaikan.⁴⁶

c. Harga Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.⁴⁷

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dari tiga rumusan masalah maka peneliti hanya mengajukan hipotesa sebagai jawaban dari masalah nomor tiga. Hipotesa tersebut berbentuk hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil atau nol (H_o) yaitu:

H_a : adanya pengaruh pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan.

⁴⁶. Wahid Sulaiman, *Statistik Non-Parametrik contoh kasus dan pemecahannya menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal. 136.

⁴⁷. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 259.

Ho: tidak adanya pengaruh pengembangan nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas VIII terhadap sikap toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kalasan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam proses penulisan skripsi ini, penulis melampirkan sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I: berisi gambaran umum penulisan skripsi, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Kalasan, yang mencakup letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah dan proses perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah.

BAB III: pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait dengan pengembangan nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi PAI kelas VIII. Kemudian bagaimana sikap toleransi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan dan bagaimana pengaruh nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.

BAB IV: pada bab ini merupakan bagian penutup yang berisi uraian mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak yang terkait dari subjek penelitian serta kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan yaitu: sikap terbuka dalam berfikir dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi pada materi “Iman kepada kitab-kitab Allah dan Iman kepada Rasul Allah”, toleransi, sikap saling menghargai dan membangun saling percaya atau *husnudzan* pada materi “Zuhud dan Tawakal, “*Ananiah, Ghadab, Hasad, Ghibah dan Namimah* serta materi “*Dendam dan Munafik*”, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia pada materi “Puasa dan Zakat”, sikap saling menghargai yang terkandung pada materi “Hewan yang halal dan haram dimakan”, interpenden (sikap saling membutuhkan atau saling ketergantungan), rekonsiliasi nirkekerasan, pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia (HAM) dan apresiasi terhadap pluralitas budaya pada materi “Sejarah Nabi Muhammad SAW” dan “Sejarah dakwah Islam”.
2. Sikap toleransi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalasan yaitu saling menghargai antar dan menghormati sesama siswa yang berbeda agama dan latar belakang keluarganya, tidak pernah membeda-

bedakan dalam berteman dan saling menghormati terhadap keyakinan masing-masing. Contohnya yaitu menghadiri undangan acara pernikahan keluarga teman yang berbeda agama dan temannya tersebut menghadirkan makanan yang halal, mengundang teman yang berbeda agama acara buka puasa bersama dan makanan yang haram dipisahkan di meja lain dan berdiskusi dengan teman yang berbeda agamanya.

3. Hasil analisis korelasi *Kendall's Tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.556 yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang substantial. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural dalam materi PAI kelas VIII mempunyai pengaruh sebesar 30.9136% terhadap sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang bermanfaat dalam meningkatkan nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan agama Islam antara lain:

1. Kepada pihak perumus kurikulum dan pengembangan kurikulum di sekolah hendaknya kurikulum di fokuskan pada komponen afeksi, disesuaikan dengan potensi dan keragaman kultur masing-masing daerah.
2. Kepada guru mata pelajaran PAI hendaknya merumuskan indikator dalam silabus pembelajaran dengan penekanan pada komponen

afeksi, menjabarkan hasil indikator pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar agar mampu memahami budaya di daerahnya maupun daerah lain agar tumbuhnya sikap toleransi dan menghargai keragaman.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada *Rabbul 'Alamin* peneliti bersyukur atas segala pertolongan-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalasan”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih terdapat banyak kesalahan baik dalam sistematika maupun isi. Oleh karena itu peneliti mengharap saran dan kritik yang membangun guna memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik moril maupun materil. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca untuk mengembangkan keilmuan pendidikan agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ainul, Yaqin, M., *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Baidhawry, Zakiyyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Dahlan , Dahlan HAA., dan Shaleh, Qomarudin, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Alquran*, Bandung: CV. Diponegoro, 1985.
- Darmawan, Arief, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI Kowani*, Yogyakarta: PAI Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan P.N. Balai Pustaka, 1990.
- Fitria, Rahmah, Itsna, *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas XI di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: PAI Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.

- Maemunah, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Agama Islam; Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas 2006*, Yogyakarta: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultural Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan*, Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2007.
- Naim, Ngainun dan Sauqi, Achmad, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi Hukum-Manajemen-Kesehatan)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Riswanti, Yulia, *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membangun Multikulturalisme Vol. 3, No. 2*, Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Soprayogo, Tobroni, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sulaiman, Wahid, *Statistik Non-Parametrik contoh kasus dan pemecahannya menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universal Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Syaodih S., Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Tilaar, H.A.R., *Kekuasaan dan pendidikan: Suatu tinjauan dari Perspektif Studi Kultur*, Magelang: Indonesia Ters, 2005.

Tim ICCE UIN Jakarta, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2003.

Yudi, Prahara, Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009.

Yusri, FM., Muhammad, *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-agama di Indonesia*, Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, 2008.

